

Article

## Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Kota Kupang

Maria Yasintha Goa<sup>1</sup>, Erna Febrianti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departmen Keperawatan Maternitas, Universitas Citra Bangsa, Kupang, Indonesia

<sup>2</sup>Departmen Keperawatan, Universitas Citra Bangsa, Kupang, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: November 10, 2022

Final Revision: November 25, 2022

Available Online: November 28, 2022

### KEYWORDS

Pengetahuan, ibu hamil, tablet Fe

### CORRESPONDENCE

Phone: 081289314977

E-mail: [sinthagoa@gmail.com](mailto:sinthagoa@gmail.com)

### ABSTRACT

Upaya penting untuk mencegah dan mengobati anemia pada kehamilan adalah dengan pemberian tablet Fe. Anemia defisiensi besi selama kehamilan mempengaruhi kesehatan ibu dan janin, hasil kelahiran, dan risiko penyakit kronis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di kota Kupang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 354 orang ibu hamil. Sampel dipilih menggunakan teknik *multistage sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang konsumsi tablet Fe. Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil di kota Kupang sebanyak 229 orang (64,7%) memiliki pengetahuan baik dan 125 orang (35,3%) memiliki pengetahuan kurang. Pemberian edukasi oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil tentang mengonsumsi makanan sumber Fe, aturan dan cara minum serta efek samping yang ditimbulkan tablet Fe terus dipertahankan dan ditingkatkan sehingga pengetahuan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe semakin baik.

## I. INTRODUCTION

Anemia menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di dunia terutama bagi kelompok ibu hamil (Berhe., *et al.* 2019). Anemia defisiensi besi adalah komplikasi umum yang terjadi pada kehamilan dengan prevalensi 44-61% di negara berkembang dan 17-31% di Eropa dan Amerika Utara. Kekurangan zat besi (Fe) selama kehamilan dapat memberikan efek negatif dalam kesehatan baik bagi ibu dan janin. Hal ini berdampak langsung dan tidak langsung terhadap morbiditas dan mortalitas ibu dan janin (Smith *et al.*, 2019).

WHO memperkirakan 40% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia terus meningkat sejak tahun 2015 hingga 2019 (WHO, 2021). Cakupan TTD yang diperoleh oleh ibu hamil pada tahun 2018 sebesar 73,2% (Riskesmas, 2018). Data ini menunjukkan bahwa capaian konsumsi Fe  $\geq 90$  tablet belum mencapai target Rencana Strategi (Renstra) tahun 2015-2019 yaitu 98% (Kemenkes RI, 2015). Adapun cakupan konsumsi Fe  $\geq 90$  tablet pada ibu hamil didapatkan hanya 38,1%, sisanya yaitu 61,9%

mengonsumsi < 90 tablet (Riskesdas, 2018). Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe tidak sesuai dengan anjuran.

Profil kesehatan Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2018, menyatakan capaian ibu hamil yang mendapatkan Fe 90 tablet di provinsi tersebut adalah 94,1%, (Dinkes Provinsi NTT, 2018). Pada tahun 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil di kota Kupang yaitu 1.943 kasus (46%) (Dinkes kota Kupang, 2020). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang ibu hamil di beberapa wilayah puskesmas kota Kupang, diketahui 90% pernah mendengar tentang anemia sedangkan 10% tidak; 40% tidak mengetahui dampak dari anemia; 70% belum mengetahui makanan yang mengandung zat besi; 60% selalu minum Fe dan vitamin C menggunakan teh atau kopi; dan 40% tidak rutin minum Fe. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia, makanan yang mengandung zat besi dan cara yang tepat dalam mengonsumsi tablet Fe.

Anemia dalam kehamilan disebut juga "*potential danger to mother and child*" (Setiawati, et al., 2014). Berbagai masalah dapat terjadi akibat anemia pada kehamilan. Dampak bagi ibu yang mengalami anemia pada kehamilan antara lain dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan his, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, dan pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan post partum, infeksi puerperium (Lowdermilk, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqbal & Ekmekcioglu (2019) dan Kassebaum, et al. (2014) menjelaskan bahwa efek negatif yang ditimbulkan

akibat anemia selama kehamilan yaitu kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), kematian neonatal dan janin serta kematian ibu. Selain akibat langsung yang ditimbulkan oleh defisiensi besi pada ibu hamil, hal ini dikaitkan dengan perkembangan dan fungsi otak pada masa kanak-kanak dan berlanjut pada hingga dewasa (Berglund et al., 2017; Radlowski & Johnson, 2013). Oleh karena itu, anemia pada kehamilan memerlukan perhatian khusus dari pemerintah terkait masalah ini.

Rendahnya konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Teori dasar Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (jarak ke fasilitas kesehatan), faktor penguat (dukungan keluarga dan tokoh masyarakat) (Notoatmodjo, 2014). Faktor pengetahuan berperan penting dalam mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang.

Pengetahuan ialah domain kognitif dari tindakan ibu hamil dalam menjaga ataupun tidak menjaga kesehatan diri dan kehamilannya termasuk didalamnya adalah melakukan tindakan - tindakan pencegahan terjadinya anemia (Handayani, 2016). Secara umum perilaku yang baik cenderung menyebabkan penurunan suatu risiko masalah kesehatan atau mengurangi kondisi kesakitan yang telah dialami. Tingginya perilaku ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan zat besi selama masa kehamilan menunjukkan rendahnya peluang untuk terjadi anemia. Pemberian informasi tentang anemia akan semakin menambah pengetahuan pada ibu hamil dalam memahami anemia selama kehamilan.

Program yang dilakukan oleh Pemerintah untuk mencegah terjadinya anemia selama kehamilan, yaitu Program Bina Gizi Kesehatan Ibu dan Anak. Tujuan program ini adalah untuk mencapai RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2015-2019. Adapun program yang dilakukan adalah Pembinaan Perbaikan Gizi Masyarakat, Pembinaan Kesehatan Bayi, Anak dan Remaja, dan Pembinaan Kesehatan Ibu dan Reproduksi. Salah satu indikator pencapaiannya adalah persentase ibu hamil yang mendapatkan TTD (Tablet Tambah Darah) yaitu 98%. Standar pemberian TTD bagi ibu hamil minimal 90 tablet dikonsumsi dalam satu tablet (60 mg Elemental Iron dan 0,25 mg Asam Folat) secara berturut-turut minimal 90 hari selama masa kehamilan (Kemenkes RI, 2015).

## II. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* (Polit & Beck, 2018). Pengumpulan data dilakukan di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia pada bulan Agustus sampai Oktober 2022. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan tentang konsumsi tablet Fe. Kuesioner ini terdiri dari 10 pernyataan. Masing-masing item diberi skor dengan menggunakan skala *gutman* dengan pilihan jawaban 1=ya, 0=tidak. Penelitian ini melibatkan 354 ibu hamil yang dipilih dengan metode *multistage sampling*. Metode ini dilakukan secara bertahap. Kota Kupang terdiri dari 6 kecamatan. Tahap pertama, diacak terlebih dahulu 4 kecamatan (tahap I) dari 6 kecamatan tersebut yaitu kecamatan Alak, Oebobo, Kelapa Lima, dan Maulafa. Selanjutnya, pada masing-masing 4 kecamatan tersebut diacak kembali puskesmas yang akan diambil sebagai sampel (tahap II). Puskesmas

yang diperoleh pada tahap II ini adalah puskesmas Alak, Oebobo, Oesapa, Penfui, Sikumana dan Bakunase. Setelah puskesmas ditarik, selanjutnya diacak ibu hamil yang berada di wilayah puskesmas tersebut untuk menjadi sampel dari penelitian. Semua ibu hamil diberikan *informed consent* secara lisan dan tertulis sebelum berpartisipasi dalam penelitian ini. *Informed consent* diperoleh dari masing-masing responden dengan membacakan atau menginfokan tentang penelitian. Setelah pengumpulan data, selanjutnya data dianalisis dengan analisis univariat yang dilakukan terhadap setiap variabel untuk melihat distribusi frekuensi atau persentase dari tiap variabel tersebut dengan menggunakan SPSS 21. Persetujuan etis dari penelitian ini disetujui oleh dewan Komite Etik Universitas Citra Bangsa dengan No.003/EC/KEPK/FK/2022.

## III. RESULT

Mayoritas ibu hamil berusia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 221 orang (62,4%) yang secara detail dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan pada Ibu Hamil di Kota Kupang Agustus-Oktober 2022 (n=354)**

No	Variabel	Total	
		n	%
1	Usia		
	Dewasa Awal	221	62,4
	Dewasa Akhir	133	37,6
2	Pendidikan		
	Tidak Tamat SD	32	9,0
	Sekolah Dasar (SD)	25	7,1
	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	64	18,1
	Sekolah Menengah Atas (SMA)	98	27,7
	Perguruan Tinggi (PT)	135	38,1

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dalam kategori baik sebanyak 229 orang (64,7%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil di Kota Agustus-Oktober 2022 (n=354)**

No	Variabel	Total	
		n	%
1	Pengetahuan konsumsi tablet Fe		
	Baik	229	64,7
	Kurang	125	35,3

#### IV. DISCUSSION

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil di kota Kupang dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe). Pemberian tablet Fe selama kehamilan merupakan upaya penting dalam mencegah dan mengobati anemia karena kandungannya dilengkapi asam folat (Mardiah & Marlina, 2019). Kebutuhan zat besi selama hamil meningkat 1.040 mg dan peningkatan ini tidak dapat tercukupi hanya dengan asupan makanan yang dikonsumsi ibu hamil. Perubahan kadar hemoglobin selama trimester kedua mungkin terkait dengan perubahan fisiologis selama kehamilan, yang disebabkan oleh pengenceran plasma. Pada trimester ketiga, secara fisiologis, peningkatan kecepatan volume plasma melambat dan wanita dapat menjalani perawatan antenatal dan konsumsi Fe rutin. Hal ini akan meningkatkan kadar Hb. Namun, peningkatan prevalensi anemia pada trimester ketiga mungkin dapat disebabkan oleh konsumsi zat besi yang tidak adekuat (Lin, et al.,2018). Oleh karena itu, diperlukan suplemen zat besi (Fe) selama hamil.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan konsumsi tablet Fe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di kota Kupang (64,7%) memiliki pengetahuan baik dalam mengonsumsi tablet Fe. Hal ini diketahui bahwa ibu hamil mengetahui pengertian dari tablet Fe, cara minum Fe yaitu 1 kali sehari

pada waktu malam dan tidak boleh menggunakan teh/kopi, serta konsumsinya harus bersamaan dengan vitamin C setiap hari, dan juga ibu hamil mengetahui manfaat dan dampak dari minum Fe. Namun masih ada ibu hamil dengan pengetahuan kurang (35,3%). Hal ini dibuktikan bahwa ibu hamil tidak mengetahui jika kekurangan zat besi dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, ibu hamil juga tidak mengetahui bahwa tablet Fe penting untuk ibu hamil karena memiliki fungsi menambah gizi pada janin, serta ibu hamil tidak mengetahui dampak dan efek samping dari konsumsi tablet Fe dan konsumsi tablet Fe sebaiknya bersamaan dengan vitamin C. Informasi yang akurat dan konseling yang diberikan oleh petugas kesehatan menjadi penting. Dengan demikian maka pengetahuan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe semakin baik (Gebremedhin et al., 2014).

Meskipun mayoritas ibu hamil berpengetahuan kurang, namun ibu hamil tersebut tetap mengonsumsi Fe. Hal ini didukung pula oleh peran petugas kesehatan di kota Kupang selalu memberikan memberikan edukasi kesehatan tentang pentingnya minum Fe selama kehamilan saat ibu berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kecenderungan mayoritas ibu hamil berpengetahuan baik selalu mengonsumsi tablet Fe. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Permana *et al* (2019) menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik (54,2%). Namun, berbeda dengan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang kurang (Dara, 2019; Yunita *et al*, 2018).

Pengetahuan ibu hamil dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia ibu hamil dan pendidikan. Mayoritas ibu hamil berusia dewasa awal (26-35 Tahun). Usia dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu. Semakin cukup usia seseorang, maka tingkat kemampuan dan kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan menerima informasi (Notoatmodjo, 2014). Usia ibu hamil dapat mempengaruhi anemia jika usia ibu hamil relatif muda (<20 tahun) karena pada umur tersebut masih terjadi pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi lebih banyak, bila zat gizi yang dibutuhkan tidak terpenuhi maka akan terjadi kompetisi zat gizi antara ibu dan janinnya. Selain itu, anemia yang terjadi umumnya pada ibu hamil berusia 20-35 tahun (Proverawati, 2011).

Selain itu, dari karakteristik pendidikan responden, mayoritas ibu hamil di kota Kupang memiliki pendidikan dalam kategori pendidikan tinggi (PT) dan sekolah menengah pertama (SMA). Pendidikan yang dimiliki responden akan turut berperan dalam mencari informasi dan mengetahui tentang pentingnya konsumsi Fe selama kehamilan. Teori Green dalam Pieter dan Lubis (2010) menyatakan bahwa perilaku kepatuhan minum Fe pada ibu hamil dipengaruhi oleh faktor predisposisi dan salah satu bagian dari faktor tersebut adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil "tahu", dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Kepatuhan ibu hamil minum Fe diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi, dan frekuensi konsumsi perhari.

Adapun selama hamil, ibu harus mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi dan minum Fe minimal 90 tablet, dimulai usia kehamilan 12 minggu atau bila sudah

tidak mual lagi. Konsumsi tablet zat besi minimal 1 kali sehari, diminum menggunakan air putih bersamaan dengan vitamin C. Konsumsi tablet ini tidak boleh menggunakan teh, susu atau kopi karena akan menghambat penyerapan zat besi (Bartini, 2012).

## V. CONCLUSION

Studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil berperan penting dalam menentukan perilaku kesehatan ibu hamil dalam mengonsumsi zat besi (Fe). Pentingnya mencegah dan menangani anemia selama kehamilan memberikan efek positif bagi ibu, janin serta perkembangan anak. Peran pemerintah dan petugas kesehatan dalam memperkuat Program Bina Gizi Kesehatan Ibu dan Anak dalam target pemberian tablet tambah darah (TTD) selama kehamilan. Hal ini dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada ibu hamil saat melakukan pemeriksaan kehamilan dan saat pemberian tablet Fe.

## REFERENCES

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2018. In 2018.
- Bartini, I. (2012). *Buku Pintar Panduan dan Tips Hamil Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Berglund, S. K., Torres-Espínola, F. J., García-Valdés, L., Segura, M. T., Martínez-Zaldívar, C., Padilla, C., ...& Campoy, C. (2017). The impacts of maternal iron deficiency and being overweight during pregnancy on neurodevelopment of the offspring. *British Journal of Nutrition*, 118(7), 533-540. doi:10.1017/S0007114517002410.
- Berhe, B., Mardu, F., Legese, H., Gebrewahd, A., Gebremariam, G., Tesfay, K., Kahsu, G., Negash, H., & Adhanom, G. (2019). Prevalence of anemia and associated factors among pregnant women in Adigrat General Hospital, Tigray, northern Ethiopia, 2018. *BMC Research Notes*, 12(1), 1–6.
- Dara, D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi dan kaitannya dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Muaro Kiawai Kabupaten Pasaman Barat tahun 2019 (Doctoral dissertation, Stikes Perintis Padang)
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018. Dinkes: NTT.
- Gebremedhin, S., Samuel, A., Mamo, G., Moges, T., & Assefa, T. (2014). Coverage, compliance and factors associated with utilization of iron supplementation during pregnancy in eight rural districts of Ethiopia: a cross-sectional study. *BMC public Health*, 14(1), 1-8.
- Handayani, Sri. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu HAmil Di Puskesmas Sambutan Kota Samarinda. *Mahakam Midwifery Journal*, Vol 1 No. II, 126-138.
- Iqbal, S., & Ekmekcioglu, C. (2019). Maternal and neonatal outcomes related to iron supplementation or iron status: a summary of meta-analyses. *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 32(9), 1528-1540. doi: 10.1080/14767058.2017.1406915
- Kassebaum, N. J., Jasrasaria, R., Naghavi, M., Wulf, S. K., Johns, N., Lozano, R., ...& Murray, C. J. (2014). A systematic analysis of global anemia burden from 1990 to 2010. *Blood, the Journal of the American Society of Hematology*, 123(5), 615-624. doi:10.1016/S0140-6736(16)31678-6
- Kementerian Kesehatan RI. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. In Kementerian Kesehatan Indonesia; 2015.

- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Lin, L., Wei, Y., Zhu, W., Wang, C., Su, R., Feng, H., & Yang, H. (2018). Prevalence, risk factors and associated adverse pregnancy outcomes of anaemia in Chinese pregnant women: a multicentre retrospective study. *BMC pregnancy and childbirth*, 18(1), 1-8.
- Lowdermilk, dkk. (2013). *Keperawatan Maternitas*. Indonesia: Salemba Medika.
- Mardhiah, A., & Marlina, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 2(3), 266–276.
- Notoadmojo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Permana, V. A., Sulistiyawati, A., & Meliyanti, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Griya Antapani Kota Bandung Tahun 2019. *Sehat Masada*, 13(2), 50-59.
- Polit, D.F. , Beck, C.T. , 2018. *Essentials of Nursing Research: Appraising Evidence for Nursing Practice*. 8th edn. Lippincott Williams & Wilkins, Philadelphia.
- Proverawati, A., dkk. (2011). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Radlowski, E. C., & Johnson, R. W. (2013). Perinatal iron deficiency and neurocognitive development. *Frontiers in human neuroscience*, 7, 585. doi:10.3389/fnhum.2013.00585
- Smith, C., Teng, F., Branch, E., Chu, S., & Joseph, K. S. (2019). Maternal and perinatal morbidity and mortality associated with anemia in pregnancy. *Obstetrics and gynecology*, 134(6), 1234.
- World Health Organization. Anaemia in pregnant women. In 2021. Available from: [https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/anaemia-in-pregnant-women-number-\(in-thousands\)%0A%0A](https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/anaemia-in-pregnant-women-number-(in-thousands)%0A%0A)
- Yunita, N., Supiyati, S., & Isdiana, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 8(3), 148-160.

## BIOGRAPHY

**First Author:** Maria Yasintha Go, S.Kep., Ns., M.Kep

Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana dengan gelar S.Kep., Ns di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus pada tahun 2012, pendidikan Magister dengan gelar M.Kep di Universitas Indonesia pada tahun 2019. Penulis pernah bekerja di Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta sejak tahun 2012-2015, selanjutnya pada awal tahun 2015 hingga saat ini, penulis berkecimpung dalam bidang pendidikan menjadi staf pengajar pada Departemen Keperawatan Maternitas, Universitas Citra Bangsa, Kupang. Penulis tergabung dalam organisasi Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) wilayah Nusa Tenggara Timur. Email: [sintha.goa@gmail.com](mailto:sintha.goa@gmail.com)